

## **METODE DAKWAH LANGGAR PESANTREN ASSHIDDIQI JEPARA**

**Latiful Qosafik<sup>1</sup>, Noor Rohman Fauzan<sup>\*2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

<sup>\*</sup>Rochman.fauzan@gmail.com

### ***Abstract***

*This study seeks to describe the da'wah method used in Langgar Pesantren Assidiqi in its da'wah activities to the bat students. By using qualitative description method, data collection by observation, interview and documentation. The results showed that the method used in da'wah activities by the dai (kyai), administrators with the lecture method, good advice, and role models. However, of the three methods of da'wah, each has its advantages and disadvantages in the implementation of da'wah.*

**Keywords:** *method, da'wah, langgar*

### **Abstrak**

Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan metode dakwah yang digunakan di Langgar Pesantren Assidiqi dalam kegiatan dakwahnya terhadap para santri kalong. Dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif, pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan dakwah oleh para dai (kyai), pengurus dengan metode ceramah, nasehat yang baik, serta tauladan. Namun dari ketiga metode dakwah tersebut memang memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam pelaksanaan dakwah.

**Kata Kunci:** metode, dakwah, langgar

## A. PENDAHULUAN

Di dalam perkembangan dakwah Islam, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang mempunyai peran dalam mengembangkan aktivitas dakwah. Hal ini dapat dilihat dari dua fungsi utama pondok pesantren, yaitu sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam.

Sepanjang sejarah perjalanan umat Islam (Indonesia), ternyata kedua fungsi utama tersebut telah dilaksanakan oleh pondok pesantren (pada umumnya) dengan baik, walaupun dengan berbagai kekurangan yang ada.

Dari pondok pesantren lahir para juru dakwah, para mualim, ustadz, para kiai pondok pesantren, tokoh-tokoh masyarakat, bahkan yang memiliki profesi sebagai pedagang, pengusaha ataupun bidang-bidang lainnya. Seperti halnya Langgar Pesantren Assiddiqi yang berlokasi di Desa Robayan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara, keberadaan Langgar Pesantren ini juga memiliki peran aktif di dalam melakukan dakwah Islam.

Sebagai diketahui aktifitas dakwah pada awalnya hanyalah merupakan tugas sederhana yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima dari Rasulullah, walaupun hanya satu ayat. Itu sebabnya aktivitas dakwah memang harus berangkat dari kesadaran pribadi yang dilakukan oleh orang perorangan dengan kemampuan minimal dari siapa saja yang dapat melakukan dakwah tersebut. Namun, umat Islam harus dapat memilih dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Munir, 2003: 5).

Para juru dakwah ini berpindah dari satu majlis kemajlis lain dari satu mimbar ke mimbar yang lain. Bila dipanggil untuk berdakwah, yang terbesit dalam benak adalah ceramah agama. Maka dakwah muncul dengan makna sempit dan terbatas, yakni hanya ceramah melalui mimbar (Ahmadun, 2012: 1-2).

Pesantren dan kiai adalah dunia yang tak habis-habisnya untuk dipelajari dan digali. Ada cukup banyak penelitian dan kajian dengan menjadikan pesantren dan kiai sebagai objek kajiannya. Namun demikian, selalu saja tersedia perspektif tertentu yang belum diungkap. Hal ini menunjukkan betapa pesantren dan kiai merupakan khazanah yang kaya dengan beragam perspektif. Oleh karena itu merupakan hal yang wajar jika penelitian telah dilakukan, tetapi selalu saja terdapat perspektif yang dapat diteliti lebih lanjut.

Ditinjau dari perspektif pendidikan, pesantren merupakan cikal bakal sistem pendidikan nasional. Seiring dengan dinamika perkembangan zaman, antara sistem yang dikembangkan oleh pemerintah dengan sistem perkembangan pendidikan pesantren memiliki beragam perbedaan. Akar perbedaan ini cukup panjang, dan terjadi terutama pada masa penjajahan belanda.

Dakwah sering dikaitkan dengan usaha merubah situasi, dari yang kurang baik kepada yang lebih baik dan sempurna, baik perubahan itu ditujukan kepada individu maupun masyarakat. Dengan begitu maka dakwah tidak sekedar usaha meningkatkan pemahaman keagamaan dan pandangan hidup saja, tetapi juga mencakup sasaran yang lebih luas, yaitu pelaksanaan ajaran

islam secara menyeluruh dalam berbagai segi kehidupan.

Dengan landasan berpikir seperti itu maka dakwah berarti segenap aktifitas muslim, baik secara individual maupun kolektif, untuk mengkonstruksi masyarakat sesuai petunjuk Allah dan rasul-Nya, dan aktivitas tersebut tidak terlepas dari lingkungan *amar ma'ruf nahi mungkar* (Saifullah, 2006: 5).

Langgar pesantren Assiddiqi (LPA) Robayan merupakan salah satu pesantren yang ada di Kota Jepara. Yang mengkhususkan diri di bidang seluk-beluk agama Islam, dengan tekanan pada kitab kuning. Ratusan santri yang mengaji adalah warga desa Robayan dan sekitarnya yang menjadi pembeda dan unggulan dari pesantren-pesantren lain. Sehingga santri LPA jumlahnya lebih tinggi dibanding dengan pesantren lain dan ilmu yang didapat langsung bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat meskipun di zaman yang mana keinginan mengaji makin turun. Selain itu LPA menyajikan beberapa kegiatan lain, seperti: Kegiatan yang tak kalah menarik misalnya: mengkaji kitab Hikmah yang merupakan program kegiatan andalan LPA dengan diikuti berbagai usia, ada muda, remaja, tua baik pria maupun wanita. Istigosahan setiap malam senin, sorogan baca kitab kuning dan masih banyak program dakwah lain yang disajikan di LPA.

Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam tentang metode dakwah tersebut sehingga melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan metode dakwah sebagai upaya menambah pengetahuan

baru dalam komunikasi dakwah di pesantren yang dianggap cukup efektif dan efisien.

## B. METODE

Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar bukan angka (Denim, 2002: 51). Pengumpulan data menggunakan metode pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola yang dihadapi (Margono, 2004: 41).

Adapun sumber data primer penelitian ini yaitu para praktisi pendidikan yang ada di Langgar Pesantren Asshiddiqi Robayan Kalinyamatan Jepara, seperti pengurus pesantren. Sedangkan data sekundernya adalah warga sekitar pesantren. Setelah data diperoleh akan dianalisis menggunakan kualitatif deskriptif.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langgar Pesantren Assiddiqi terletak di sebelah timur balai desa Robayan RT 08 RW II, jalan kenaga Desa Robayan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Desa Robayan terbagi menjadi dua bagian yaitu

Robayan Barat (kulon) dan Robayan Timur (wetan), maksudnya Robayan Barat adalah desa yang letaknya di sebelah barat jalan raya jurusan Jepara-Semarang sedangkan Robayan Timur adalah yang bertempat di sebelah Timur jalan raya. Sedangkan lokasi Langgar Pesantren Assiddiqi berada di Robayan Barat (Robayan kulon).

Sebelum Pesantren Assiddiqi di asuh Oleh K. Nor Faiq Busyo, Setelah Mbah Siddiq wafat pesantren Assiddiqi di pegang oleh H. Jalal anak kedua dari Mbah Siddiq, di pegang anak ke dua karena anak pertama adalah perempuan. Kemudian diteruskan oleh K. Zuhdi putra ketiga Mbah Siddiq, lalu Langgar Pesantren Assiddiqi di asuh oleh K. Nor Faiq Busyro.

K. Nor Faiq Busyro Menggantikannya pada tahun 2007 hingga sekarang, yang sebelumnya K. Nor Faiq Busyro dirumahnya (Robayan sebelah timur jalan raya) sudah ada kegiatan mengkaji kitab dari tahun 1997-2007 hingga rumahnya penuh dan tidak muat, alhasil beliau pindah tempat yang berada di Robayan sebelah barat, disitulah sekarang rumah beliau bersama para santri-santrinya.

“Langgar yang masih berbentuk rumah itu di angkat orang banyak (sambatan/ gotong-royong) dari desa Krasak sampai desa Robayan”. Awalnya keluarga Bani Siddiq terdekatlah yang memotori pembangunan Langgar Pesantren itu kemudian datanglah dr. Dzakhir dari Kudus yang tidak lain adalah keluarga Bani Siddiq, pesantren itu sekarang berubah menjadi bangunan yang berlantai tiga (Wawancara dengan Barinah, 2013).

Pesantren ini merupakan kaderisasi pemuda yang heterogen dari berbagai

daerah dan berbeda-beda watak maupun kepribadiannya. Kemudian mereka dididik dengan dibekali beberapa ilmu agama diantaranya membaca kitab kuning agar mereka bisa mengamalkan ilmu yang didapat dan memanfaatkannya kepada masyarakat di mana santri itu tinggal (Hasil wawancara dengan Faiq Busyro, 2013).

Sesuai dengan nama dan logo yang digunakan, Langgar Pesantren Assiddiqi mengemban visi dan misi untuk ikut andil mengentaskan anak bangsa dari kebodohan, menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan, pemahaman ilmu agama Islam dan membentuk anak-anak yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Rosulullah.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, metode dakwah Langgar Pesantren Assiddiqi Desa Robayan Kabupaten Jepara ada 3 metode yang digunakan yaitu: metode dakwah ceramah, nasehat dan teladan yang baik.

### 1. Metode Ceramah,

Maksudnya dengan kata-kata yang lemah lembut, yang dapat difahami oleh santri, bukan dengan kata-kata yang keras dan menyakitkan hati. Ceramah merupakan bentuk perkataan yang disampaikan oleh seorang da'i guna memperjelas sebuah pengertian atau hal yang belum diketahui oleh seorang mad'u. Dalam sebuah ceramah kita dapat menemukan beberapa tujuan yakni menerangkan dan memberikan pengertian yang sebelumnya belum diketahui oleh *mad'u*.

Dalam pembinaan akhlak santri, kurang maksimal apabila menggunakan metode ceramah saja. Maka untuk itu perlu

diselingi metode yang lain, guna menutupi kelemahan dari metode ceramah.

## 2. Metode Nasehat

Langgar Pesantren Assiddiqi selalu mengedepankan nasehat apabila ada santrinya yang melanggar aturan atau tata tertib Langgar Pesantren. Hal ini bisa kita lihat dari pola kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan oleh Langgar Pesantren, yaitu mengedepankan nasihat dibandingkan dengan hukuman.

Metode nasehat merupakan metode yang melengkapi metode ceramah. Jika kedua metode ini dijalankan beriringan dalam pembinaan akhlak, maka hasilnya akan lebih efektif. Hal ini terbukti dengan apa yang dilakukan oleh Langgar Pesantren Assiddiqi. Santri yang dulunya memiliki sifat-sifat *madzmumah* berangsur-angsur sifat tersebut luntur, dan menjadi mahmudah. Dalam hal ini kita dapat melihat keefektivitasan hasil jika dijalankan metode tersebut secara beriringan yakni metode ceramah dan nasehat.

## 3. Tauladan yang Baik

Jika kita mencari teladan yang baik untuk dijadikan sebagai cermin dan model dalam pembentukan kepribadian, kita akan berada di depan keagungan yang sangat besar, contoh nyata dari kehidupan Rasulullah. Semua mengekspresikan kebenaran, kebaikan kelurusan dan ketinggian. Dalam keadaan seperti sedih, gembira dan lain-lain yang bersifat fisik, beliau senantiasa menahan diri. Bila ada hal yang menyenangkan, beliau hanya tersenyum.

Dalam Pesantren Assiddiqi sudah jelas bahwa bila menyantri di sana akan

meniru dan meneladani kyainya dan orang-orang yang di sekitarnya dan akhlaq mereka meniru apa yang ada di kitab-kitab salaf yang di anjurkan oleh Allah dan Rasulullah yang kemudian dijelaskan di beberapa kitab.

Berbeda lagi bila santri yang melayani kiainya di rumah (*abdi dalem*) mereka lebih memahami seluk-beluk apa yang dilakukan kiainya dan keluarganya serta mengetahui bagaimana memecahkan masalah dalam koridor keluarga kiai.

Meneladani atau meniru dalam membaca kitab, setiap kali santri Assiddiqi mengaji dengan otomatis mereka mendengar suara yang mengajar akhirnya santri meniru baik cara membaca kitab, tinggi rendah suara bahkan sampai dalam menafsiri kitab tersebut.

## Kekuatan dan kelemahan metode dakwah ceramah, nasehat dan tauladan yang baik.

Secara garis besar dalam setiap metode dakwah pasti ada kelebihan dan kelemahan. Ini terbukti dari pengamatan dan penelitian yang kami lakukan, terutama pada metode dakwah yang diterapkan oleh Langgar Pesantren Assiddiqi. Selanjutnya metode dakwah yang dimaksud adalah metode ceramah - nasehat, dan tauladan yang baik (Hielmy, 2002: 71).

Adapun kekuatan metode dakwah ceramah; dalam waktu yang relatif singkat dapat disampaikan banyak bahan, memungkinkan da'i menggunakan pengalamannya, keistimewaannya dan kebijakannya sehingga mad'u mudah menerima ajaran yang di sampaikan, da'i lebih mudah menguasai seluruh mad'u,



bila diberikan dengan baik, dapat memberi stimulasi kepada mad'u untuk mempelajari yang disampaikan, lebih fleksibel, artinya mudah di sesuaikan dengan sikon serta waktu yang tersedia, jika waktu singkat bahan dapat disingkat dan jika waktu panjang dapat disampaikan bahan sebanyak-banyaknya. Selain kekuatan juga memiliki kelemahan metode ceramah yang dilakukan di Langgar Assidiqi yakni da'i sukar memahami mad'u terhadap bahan-bahan yang disampaikan, hanya bersifat komunikasi satu arah, sukar menjajaki pola fikir mad'u dan pusat perhatiannya, da'i lebih cenderung bersifat otoriter, apabila da'i tidak mengetahui psikologi mad'u maka ceramah akan melantur dan menjadi lebih bosan

Sedangkan kekuatan metode nasehat; dapat dipergunakan untuk memanggil/menyeru orang yang intelektual, berilmu pengetahuan atau pendidikan tinggi, lebih berkesan dan dapat dijadikan pelajaran langsung, tidak mudah hilang atau lupa tentang isi yang disampaikan dari metode ini, lebih efektif dalam sebuah pemecahan masalah. Selain itu kekurangan dari metode nasehat yang digunakan pengurus Langgar Assidiqi adalah bagi santri yang kurang berintelektual metode ini kurang efektif dan memerlukan banyak waktu.

Adapun kekuatan metode tauladan yang baik antara lain; mudah-karena bisa dilihat secara langsung, murah-karena tidak menggunakan biaya dan lebih membentuk kesadaran diri. Sedangkan kelemahannya adalah mad'u terkadang kurang faham apa yang dimaksudkan, salah penafsiran dan salah mengambil tindakan.

Menurut hemat penulis, kelemahan penggunaan metode dakwah ceramah dan nasehat tentunya bisa teratasi dengan pendekatan persuasif atau pendekatan dari hati ke hati. Yang dapat mendasari terlaksananya metode dakwah ceramah dan nasehat bukan dari orang lain, akan tetapi bisa dimulai dari diri sendiri, dari hal terkecil dan dimulai dari sekarang.

### **Efektivitas metode dakwah ceramah, nasehat dan tauladan yang baik bagi santri Langgar Pesantren Assiddiqi Jepara**

Pondok pesantren dinilai sebagai benteng pembangunan karakter kepribadian yang baik dan akhlak serta pusat pendidikan karakter bangsa dengan pola pembinaan selama 24 jam. Bagi pesantren pembangunan karakter kepribadian yang baik dan akhlaq santri di atas segala-galanya. Variabel terbesar keberhasilan pendidikan di pesantren adalah pribadi yang baik dan akhlak. Pesantren merupakan kawah candradimuka pendidikan karakter bangsa. Penyelenggaraan pendidikan di pesantren umumnya selalu diprioritaskan pada penggemblengan masalah pribadi yang baik dan akhlak.

Pola pembinaan santri selama 24 jam yang dilakukan pesantren ditujukan untuk membina pribadi yang baik dan akhlak. Dengan pola 24 jam santri tinggal di asrama, kiai dan guru dapat mengontrol perilaku santri dan mengarahkan sesuai dengan pribadi yang baik dan akhlak Islami. Pesantren memberikan kontribusi signifikan dalam membangun moralitas dan karakter bangsa. Pembangunan pribadi yang baik dan akhlak menjadi perhatian

besar bagi kebanyakan pesantren di tanah air.

Dalam hal ini penulis melihat tentang efektivitas metode dakwah ceramah, nasehat dan teladan yang baik untuk pembinaan santri Langgar Pesantren Assiddiqi cukup mujarab atau efektif. Sosok sentral yang menerapkan metode tersebut adalah sang Pengasuh Langgar Pesantren Assiddiqi sendiri, yakni Bapak K. Nur Faiq Busro. Beliau selalu menyisipkan metode tersebut dalam kegiatan apapun, supaya pembinaan santri dapat terlaksana secara maksimal. Selain pengasuh langgar pesantren tersebut, para santri yang lain juga ikut andil dalam pembinaan santri, tapi masih banyak dari mereka yang menggunakan metode dakwah ceramah, hanya beberapa santri yang mampu menguasai metode dakwah nasehat dan teladan yang baik. Ini dikarenakan metode dakwah nasehat dan teladan yang baik untuk pembinaan santri lebih sulit dikuasai.

Jika yang diterapkan hanya satu metode dakwah, maka hasilnya kurang memuaskan. Karena santri dalam langgar pesantren tersebut sangat heterogen, jadi perlu adanya penanganan/ pembinaan akhlak santri dengan beberapa macam metode. Dan hal ini tidak luput dari perhatian para Asatidz dan pengasuh, mereka menerapkan dua metode dakwah sekaligus yang saling mengisi.

Efektivitas dari metode dakwah ceramah, nasehat dan teladan yang baik akan terasa selama kurang lebih dua bulan. Suatu contoh, santri yang dulunya jarang bahkan tidak pernah sholat *maktubah* ketika dibenturkan dengan kedua metode

tersebut, lambat laun mulai melaksanakan sholat.

#### D. SIMPULAN

Pembinaan santri Langgar Pesantren Assiddiqi Kabupaten Jepara dalam hal ini menggunakan tiga metode yang cukup mujarab. Ketiga metode tersebut melalui ceramah, nasehat dan teladan yang baik. Bila ceramah, nasehat dan teladan yang baik dilakukan secara efektif maka akan menimbulkan perubahan kepribadian yang baik dan akhlak.

Jika yang diterapkan hanya satu metode dakwah, maka hasilnya kurang memuaskan. Karena santri langgar pesantren tersebut sangat heterogen, jadi perlu adanya penanganan pembinaan pribadi dan akhlak santri dengan beberapa macam metode. Hal ini tidak luput dari perhatian para pengurus dan pengasuh, mereka menerapkan metode dakwah yang saling mengisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadun. (2012). *Metode Dakwah Untuk Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Yatama As Syifa' Desa Petekeyan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun 2011*. Jepara, Cet. I
- Denim, Sudarwan. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Hielmy, Irfan. (2002). *Metode Dakwah bil Himah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Margono, S. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Munir, Muhammad. (2003). *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Saifullah, Jakfar Puteh. (2006). *Dakwah Tekstual dan Kontestual*. Yogyakarta: Penerbit AK Group Yogyakarta